

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah berdiri di berbagai kota bahkan pelosok-pelosok desa manapun. Karena pada masa usia dini ini anak mengalami masa peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masing-masing anak masa pekanya berbeda-beda seiring laju pertumbuhan dan perkembangannya. Yang di sebut dengan masa peka yaitu masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Masa ini juga disebut dengan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, kognitif, sosial-emosional, agama dan moral. Dan pada masa inilah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada masa usia dini anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa.¹

Menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini jika dilihat dari sisi kronologisnya merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Hal ini berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dan

¹Uswatun Hasanah, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini (Jurnal Pendidikan Anak, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016), hlm. 2.

Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis.² Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia, menurut Hasan alwi dkk, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur 6 tahun. Jadi, jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang masih berusia antara 0 hingga 6 tahun.

Manusia adalah makhluk individu serta makhluk sosial, sebagai makhluk individu ia memiliki karakter yang unik yang berbeda satu dengan yang lain. Dan sebagai makhluk sosial ia membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dimana dia dapat bergantung kepadanya serta dalam rangka saling memberi dan mengambil manfaat. Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia beserta alam dan seisinya beraneka ragam bentuk dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Contohnya saja Nabi Adam a.s sebagai manusia pertama, ia tidak mampu hidup sendirian sehingga diciptakanlah Hawa sebagai pendamping hidupnya.³ Apalagi dalam dunia pendidikan pastinya seorang anak membutuhkan seorang teman sebagai lawan mainnya. Pada pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak, salah satunya adalah kemampuan sosial. Mengapa kemampuan sosial anak perlu

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 21-22.

³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 18.

dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial. Sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini adalah belajar dan bermain karena dunia anak adalah bermain. Maka dalam mengembangkan kemampuan sosial anak bisa menggunakan permainan atau alat permainan, dengan bermain bersama akan menimbulkan kebutuhan kepada mereka untuk bermain rukun dan jujur. Inilah ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan anak guna membantu perkembangan mereka. Maka bermain dan kegiatan bersama seringkali menjadi aspek penting dari perkembangan sosial anak prasekolah.⁴ Dengan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial pada diri anak sangat penting dan harus dikembangkan. Salah satu media untuk mewujudkannya adalah dengan menggunakan permainan tradisional *senapan bambu*. Permainan tradisional *senapan bambu* atau yang dikenal dengan kata bedil-bedilan oleh orang madura merupakan permainan yang terbuat dari bambu. Cara mainnya dengan memasukkan peluru seperti kertas bekas, buku tulis dan kertas koran yang di remas menjadi kecil sehingga bentuknya seperti bola lalu dimasukkan ke dalam lubang bambu, kemudian peluru tersebut didorong keluar menggunakan peluncur dari bambu yang telah dihaluskan dan peluru akan keluar sehingga menghasilkan suara seperti pistol atau bedil. Bagi mereka senapan yang paling nyaring bunyinya dan paling jauh lontaran pelurunya adalah yang paling hebat.⁵ Dengan permainan tradisional ini dapat mengembangkan kemampuan sosial anak karena anak bisa berinteraksi dengan orang lain termasuk teman sebayanya. Sebagai sebuah

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 18.

⁵ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan* (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 107.

permainan yang notabennya sudah menjadi permainan anak sejak dulu dan telah membudaya dan sekarang sudah hampir punah, maka pada era modern ini, permainan ini perlu untuk diaplikasikan.

Salah satu lembaga yang berupaya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak adalah TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan. Lembaga ini dalam mengembangkan kemampuan sosialnya menggunakan permainan tradisional *senapan bambu*. Hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya praktek pada saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, penulis mengamati bahwa kemampuan sosial di TK Darul Falah bisa dikatakan minim, hal ini bisa disebabkan karena menontonya pembelajaran yang disampaikan bahkan mereka hanya sibuk dengan mainannya sendiri dan tidak menghiraukan teman yang ada disampingnya.. Lembaga ini awalnya hanya menerapkan metode-metode klasik seperti bernyanyi, berhitung, dan menulis saja dimana hal itu hanya mengarah pada kemampuan motorik halus saja. Akan tetapi seiring dengan perkembangan dalam pendidikan, TK Darul Falah mulai menerapkan permainan tradisional sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

Hasil wawancara awal dengan adanya kegiatan permainan tradisional senapan bambu ini dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Serta permainan ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang praktis serta disukai oleh anak-anak di TK Darul Falah.⁶

⁶ Observasi awal, pada tanggal 06 Februari 2020 jam 08:30 WIB

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak usia dini di TK Darul Falah”.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak usia dini di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan?
2. Apa saja manfaat dari implementasi permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan implementasi permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui manfaat dalam permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak di TK Darul Falah Kertagena Tengah Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti inibisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Menjadi tambahan pustaka terhadap wacana pendidikan di indonesia dan khazanah keilmuan di dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dan permainan tradisional senapan bambu ini merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosialnya.

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan refrensi dilingkungan IAIN MADURA serta hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

- b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran terkait penerapan permainan tradisional senapan bambu dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini.

- c. Bagi Guru

Untuk memotivasi para guru TK khususnya, agar terus berusaha memberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jadi lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan serta meningkatkan masalah-masalah pendidikan dan upaya mencari solusinya serta sebagai salah satu stimulus kepada penulis dalam mencari sebuah hakikat kehidupan.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk penelitian tentang permainan tradisional *senapan bambu* untuk kemampuan sosial anak usia dini, diharapkan dapat memperluas pembahasan tentang permainan tradisional untuk meningkatkan lima aspek perkembangan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang salah dari masing-masing pembaca, penulis menganggap perlu memberikan penjelasan dan batasan istilah dalam judul sesuai dengan apa yang penulis maksud.

1. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang merupakan warisan dari nenek moyang atau orang-orang dulu yang masih bisa digunakan sampai sekarang.

2. Senapan Bambu

Senapan bambu adalah sebuah permainan tradisional yang terbuat dari bambu dan pelurunya terbuat dari kertas koran atau kertas lainnya dengan cara di basahkan dulu dan di remas sehingga menjadi kecil.

3. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui permainan Tradisional di RA ASSALAM Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016-2017

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional dapat mengembangkan keterampilan sosial pada anak di RA Assalam

wonorejo, bahwasanya permainan tradisional memiliki peranan penting pada pengembangan keterampilan sosial anak usia dini, hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dari segi pembelajarannya dalam meningkatkan aspek sosial pada anak diterapkannya pembelajaran demokratis, dimana anak selalu ikut andil dalam proses kegiatan apapun sehingga tidak merasa jenuh dan bosan, melainkan merasa nyaman dan senang saat proses kegiatan. Sedangkan penelitian terdahulu dalam proses kegiatannya, anak-anak hanya cenderung melihat kegiatannya saja dan setelahnya disuruh mempraktekkan, dalam proses menjelaskan cara bermainnya anak-anak tidak ikut andil, sehingga merasa bosan dan bingung. Dan juga letak perbedaannya penelitian yang sekarang menggunakan kemampuan sosial, permainan tradisionalnya menggunakan permainan tradisional *senapan bambu* dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan penelitian terdahulu menggubakan keterampilan sosial, permainan tradisionalnya bersifat umum dan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun persamaannya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial anak usia dini.

Implementasi Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok A RA Permata Hati Al-Mahalli Brajan Pleret Bantul Yogyakarta 2019

Hasil penelitian skripsi ini pembelajaran permainan tradisional dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini kelompok A RA permata hati yogyakarta tahun pelajaran 2019. Adapun langkah guru dalam mengenalkan

permainan tradisional beserta manfaat dan bahannya pada anak di jelaskan secara detail, serta guru memberikan motivasi pada anak agar mau melakukan kegiatan dan siapa yang mau melakukan kegiatan tersebut di berikannya reward ataupun pujian pada anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah dalam aspek dan permainannya, penelitian yang sekarang menggunakan aspek sosial saja dan permainan tradisional *senapan bambu*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan aspek sosial emosional dan permainan tradisionalnya bersifat umum. Letak persamaannya menggunakan jenis penelitian kualitatif